

## **PENGARUH KEEFEKTIFAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, DAN KEADILAN DISTRIBUTIF TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA BUMDES SE-KECAMATAN GEROKGAK**

<sup>1</sup>Luh Putu Debby Cinthya Dewi, <sup>1</sup>I Made Pradana Adiputra

Program Studi S1 Akuntansi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Email: {[1debbycinthya24@gmail.com](mailto:1debbycinthya24@gmail.com), [1adiputraundiksha@gmail.com](mailto:1adiputraundiksha@gmail.com) }[@undiksha.ac.id](mailto:@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan penerapan sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada BUMDes se-Kecamatan Gerokgak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengurus dari 11 BUMDes yang terdapat di Kecamatan Gerokgak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria BUMDes yang masih aktif sampai tahun 2020, dan pengurus BUMDes yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan bagian unit usaha. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 66 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 25.0 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keefektifan penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), (2) asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), dan (3) keadilan distributif berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

**Kata kunci:** sistem pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, *fraud*.

### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of the effectiveness of the implementation of the internal control system, information asymmetry, attributive to the tendency of fraud (fraud) in BUMDes in Gerokgak District. This research is a quantitative research. Primary data used in this study were obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The population used in this study is the management of 11 BUMDes in Gerokgak District. The sampling technique uses a purposive sampling method that has BUMDes criteria that are still active until 2020, and the BUMDes management consists of the Chairperson, Secretary, Treasurer, and business unit sections. Based on these criteria a sample of 66 respondents was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25.0 for Windows.*

*The results of this study indicate that: (1) the effectiveness of implementing an internal control system has a significant negative effect on fraud, (2) information asymmetry has a significant positive effect on fraud, and (3) distributive justice has a significant negative effect on trends fraud (fraud).*

**Keywords:** internal control system, information asymmetry, distributive justice, *fraud*.

## PENDAHULUAN

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan lembaga usaha yang didirikan di desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes sangat berperan dalam perekonomian masyarakat desa karena BUMDes mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di Kabupaten Buleleng, perkembangan BUMDes sudah terlihat semakin maju dan berkembang sejak dibentuk tahun 2014 (Warta Ekonomi, 2018). Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng memiliki berbagai macam jenis usaha yang dikelolanya seperti jasa simpan pinjam, toko, tempat parkir, pengelolaan sampah, wisata bahari, pariwisata, air minum, ternak, pengelolaan pasar, dan lain – lain. Jumlah BUMDes di Kabupaten Buleleng sebanyak 117 BUMDes yang tersebar di sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng dengan aset total mencapai Rp. 97,6 M (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Buleleng, 2019).

Namun dibalik perkembangan BUMDes yang semakin pesat di Kabupaten Buleleng, masih saja ada BUMDes yang bermasalah karena adanya indikasi kecurangan (*fraud*) akuntansi. Kasus kecurangan pada BUMDes ini dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Salah satu kasus kecurangan yang terjadi baru-baru ini terjadi di Kabupaten Buleleng adalah kasus kecurangan yang terjadi di akhir tahun 2019 pada BUMDes di Kecamatan Gerokgak, dengan adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh pengurus BUMDes. Pengurus BUMDes tersebut telah melakukan penyimpangan pengelolaan keuangan dana BUMDes sebesar Rp. 1,2 miliar. Beberapa pengurus diduga memakai dana BUMDes dengan mengajukan pinjaman tanpa jaminan. Hal tersebut terungkap dalam musyawarah desa (Musdes) yang digelar oleh masyarakat desa (Ardi, 2019). Kasus ini

dibenarkan oleh Koordinator Tim Penyehatan BUMDes, Komang Widiartawan yang menyatakan bahwa BUMDes sedang sakit.

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan menggunakan dana yang seharusnya digunakan untuk operasional perusahaan malah digunakan untuk keperluan pribadi dengan memanipulasi laporan keuangan. Menurut Theodorus (2010) menyebutkan kecurangan akuntansi sebagai kejahatan, karena tindakan tersebut melanggar hukum yang meliputi pemanfaatan kedudukan oleh pelaku yang memiliki wewenang tinggi, dan berpengaruh dalam lembaga-lembaga tertentu, namun kewenangan tersebut disalahgunakan untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan pribadi. Sedangkan, kecurangan menurut Kurniawati (2012) merupakan suatu tindakan yang melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki maksud atau tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau organisasi yang secara langsung akan merugikan orang lain. Selain itu, membocorkan informasi perusahaan kepada pihak luar perusahaan, dan menggunakan dokumen palsu dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri juga termasuk dalam tindakan *fraud*. Selain itu, menurut Purnamasari (2014), tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan dapat berupa pencatatan yang salah atau tidak akurat dalam buku besar atau jurnal, pembuatan ayat jurnal penyesuaian tanpa perincian atau penjelasan pendukung, melakukan pengeluaran tanpa dokumen pendukung, kekurangan barang yang diterima, dan munculnya faktur ganda.

Faktor pertama munculnya tindakan kecurangan ini di akibatkan karena lemahnya sistem pengendalian internal, adanya asimetri informasi dan adanya keadilan distributif. Adanya penerapan sistem pengendalian internal ini didalam suatu organisasi sangatlah penting dalam hal pengevaluasian secara keseluruhan dari aktivitas organisasi, baik mengenai manajemen organisasi maupun sistem

yang digunakan untuk menjalankan organisasi tersebut. Sistem pengendalian internal tidak hanya memeriksa angka-angka di laporan keuangan dan melindungi aset organisasi, tetapi juga memfokuskan struktur organisasi dan dapat menganalisis keberhasilan dari suatu kebijakan manajemen. Jadi jika organisasi mampu menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif akan dapat meminimalisir tindakan kecurangan (*fraud*) di organisasi tersebut.

Menurut Oktaviyani (2018), dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif akan dapat membantu melindungi aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, serta dapat mengurangi resiko penyimpangan maupun tindakan kecurangan akuntansi. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian Nadya (2016) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi karena jika semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal disuatu organisasi, maka semakin rendah kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) di dalam organisasi. Berdasarkan argumentasi diatas, maka peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan negatif antara keefektifan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada BUMDes.**

Faktor kedua yang kemungkinan dapat memicu tindakan kecurangan adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak informasi terkait laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan (*stakeholder*). Keadaan seperti inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu

keadaan dimana salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya yang akan membuka kesempatan bagi pihak pengelola untuk melakukan penyelewengan dana dan memanipulasi data keuangan. Pada BUMDes, asimetri terjadi antara pelaksana operasional BUMDes sebagai pengelola dana dengan masyarakat sebagai pemilik dana. Jika asimetri informasi terjadi, pengurus BUMDes akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka demi memperoleh kompensasi yang tinggi (Fauwzi, 2011).

Hal ini dipertegas oleh penelitian Dewi (2018) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan argumentasi diatas, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: Asimetri Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada BUMDes**

Faktor ketiga yang dapat memicu timbulnya tindakan kecurangan adalah keadilan distributif. Keadilan distributif merupakan sebuah persepsi tentang nilai yang diterima oleh karyawan berdasarkan penerimaan suatu keadaan atau barang yang mampu mempengaruhi individu. Penghargaan tersebut berupa gaji atau kompensasi lain yang seharusnya diterima oleh karyawan. Jika seorang karyawan merasa bahwa dirinya tidak diberikan keadilan di lingkungan tempat ia bekerja, maka karyawan tersebut cenderung merasa tidak puas akan pekerjaannya bahkan merasa tertekan. Jika hal tersebut terjadi, karyawan tersebut akan melakukan sesuatu agar dirinya merasa puas, seperti dengan cara melakukan kecurangan. Seperti halnya pada pengurus BUMDes, jika pengurus BUMDes diberikan kompensasi yang sepadan dengan hasil kerjanya, ini akan memberikan kepuasan tersendiri dan memberikan motivasi pengurus dalam bekerja. Hal ini justru akan

mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik untuk organisasi dan dapat meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi berupa penipuan atau penyelewengan dana BUMDes. Sedangkan, jika kompensasi yang diberikan kepada pengurus tidak sesuai dengan kinerjanya, ia pastinya akan selalu merasa tidak puas atas kompensasi yang diberikan dan akan melakukan tindakan kecurangan.

Hal ini dipertegas oleh penelitian Devi (2019) bahwa keadilan distributif berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan argumen diatas, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan negatif antara keadilan distributif dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>: Keadilan Distributif Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada BUMDes**

## METODE

Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu keefektifan penerapan sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan keadilan distributif sebagai variabel independen sedangkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Gerokgak. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pengurus BUMDes yang ada di Kecamatan Gerokgak. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam

pemilihan sampel antara lain: (1) BUMDes yang masih aktif sampai tahun 2020, (2) BUMDes yang melakukan RUP (Rencana Umum Pengadaan) setiap tahunnya, dan (3) pengurus BUMDes yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan bagian unit usaha. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 66 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang menyangkut Pengaruh Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se-Kecamatan Gerokgak. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala *likert*. Analisis data yang digunakan dalam pengolahan data antara lain: (1) uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, (2) uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan (3) uji hipotesis yang meliputi: analisis regresi linier berganda, uji parsial, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel keefektifan penerapan sistem pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif dan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X <sub>1</sub>	47	70	67,73	6,336

X <sub>2</sub>	6	25	15,77	5,849
X <sub>3</sub>	12	20	16,33	2,433
Y	10	25	14,03	4,184

(Sumber: data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat ditarik 4 kesimpulan dari hasil analisis deskriptif antara lain: (1) Data variabel keefektifan penerapan sistem pengendalian internal memiliki skor minimum 47 dan skor maksimum 70. Skor rata-rata yaitu sebesar 67,73 dengan standar deviasi 6,336. Jika standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data keefektifan penerapan sistem pengendalian internal dalam penelitian ini terdistribusi merata, berarti selisih data satu dengan data yang

lainnya tidak terlalu tinggi, (2) Data variabel asimetri informasi memiliki skor minimum 6 dan skor maksimum 25. Skor rata-rata yaitu sebesar 15,77 dengan standar deviasi 5,849. Jika standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data asimetri informasi dalam penelitian ini terdistribusi merata, berarti selisih data satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi, (3) Data variabel keadilan distributif memiliki skor

minimum 12 dan skor maksimum 20. Skor rata-rata yaitu sebesar 16,33 dengan standar deviasi 2,433. Jika standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data keadilan distributif dalam penelitian ini terdistribusi merata, berarti selisih data satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi, (4) Data variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) memiliki skor minimum 10 dan skor maksimum 25. Skor rata-rata yaitu sebesar 14,03 dengan standar deviasi 4,184. Jika standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data kecenderungan kecurangan (*fraud*) dalam penelitian ini terdistribusi merata, berarti selisih data satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one simple kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas data akan disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data  
*One Simple Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	3,98373979
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,081
Kolmogorov-Smirnov Z		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

(Sumber: data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* berdasarkan uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

*factor* (VIF) dan *tolerance value* nilai untuk masing-masing variabel bebas. Pada tabel 3, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Nilai korelasi diantara variabel bebas dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Jadi dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier.

Uji multikolinearitas dapat diuji dengan menggunakan *variance inflation*

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal	0,810	1,931	Tidak terjadi multikolinearitas
Asimetri Informasi	0,570	1,830	Tidak terjadi multikolinearitas
Keadilan Distributif	0,799	1,501	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: data diolah 2020)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* dengan sig > 0,05.

Pada tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikan variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,769	2,537		2,685	0,010
X1	-0,058	0,037	-0,066	-0,302	0,771
X2	0,030	0,060	0,075	0,492	0,696
X3	-0,050	0,045	-0,088	-1,156	0,353

(Sumber: data diolah 2020)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat

diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan

konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Beta Dan Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.917	4,139		15,036	0,000
	X1	-0,161	0,080	-0,243	-2,010	0,009
	X2	0,129	0,087	0,240	2,330	0,013
	X3	-0,134	0,035	-0,253	-2,118	0,008

a. Dependent Variable: Y  
(Sumber: data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 5, dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Pertama, keefektifan penerapan sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi -0,161. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa keefektifan penerapan sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan keefektifan penerapan sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,161 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keefektifan penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Kedua, asimetri informasi ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi 0,129. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa asimetri informasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan asimetri informasi ( $X_2$ ) dapat menaikkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,129 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa asimetri

informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Ketiga, keadilan distributif ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi -0,134. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa keadilan distributif ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan keadilan distributif ( $X_3$ ) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,134 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keadilan distributif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa 81,6% variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh variabel keefektifan penerapan sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan keadilan distributif. Sedangkan, 18,4% dipengaruhi oleh faktor lain, baik dari faktor internal

maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,744	0,879	0,816	2,022

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: data diolah 2020)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Hasil pengujian hipotesis  $H_1$  terkait pengaruh keefektifan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,010 > t_{tabel}$  1,998 dengan nilai signifikan 0,009. Oleh karena itu, hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebesar  $-0,161$ . Hal ini menandakan bahwa besarnya pengaruh variabel keefektifan penerapan sistem pengendalian internal yaitu sebesar  $-0,161$ . Dimana tanda negatif bermakna hubungan yang berbanding terbalik. Ini berarti semakin meningkatnya keefektifan penerapan sistem pengendalian internal, maka akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Jika penerapan sistem pengendalian internal di suatu organisasi semakin tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan tindakan suatu kecurangan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nadya (2016) dan Ismuadi (2016) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Keefektifan penerapan sistem pengendalian internal muncul pada teori atribusi. Karena teori ini tidak terlepas dari perilaku orang didalam organisasi, yaitu perilaku atasan dan perilaku bawahan.

Tindakan yang diambil oleh atasan atau orang yang berwenang disebabkan oleh adanya atribut penyebab, termasuk tindakan kecurangan yang dipengaruhi oleh lemahnya sistem pengendalian internal. Menurut Pradnyani (2014), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Jika dihubungkan dengan keefektifan penerapan sistem pengendalian internal, jika seseorang memiliki perilaku yang berasal dari faktor internal ada atau tidaknya penerapan sistem pengendalian internal dalam organisasi tindakan kecurangan (*fraud*) akan dapat dihindarkan. Namun, jika seseorang memiliki perilaku yang berasal dari faktor eksternal, maka adanya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif pun tindakan kecurangan (*fraud*) akan terjadi dengan adanya peluang yang ada.



Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada BUMDes se-Kecamatan Gerokgak sudah baik. Ini terlihat ketika laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Gerokgak perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus segera dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan. Ini menunjukkan bahwa BUMDes sudah menerapkan proses manajemen untuk meminimalisir, mengendalikan dan menekan terjadinya suatu risiko di organisasi. Selain itu, aktivitas pengendalian internal sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya pengendalian risiko, pengendalian fisik atas kekayaan instansi, adanya kebijakan mengenai sistem pengendalian internal, pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional instansi, dan pengawasan yang sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan dapat meminimalisir tingkat kecurangan yang kemungkinan terjadi di organisasi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)**

Hasil pengujian hipotesis  $H_2$  terkait pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,330 > t_{tabel}$   $1,998$  dengan nilai signifikan  $0,013$ . Oleh karena itu, hipotesis  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebesar  $0,129$ . Hal ini menandakan bahwa besarnya pengaruh variabel asimetri informasi yaitu sebesar  $0,129$ . Ini berarti semakin meningkatnya asimetri informasi, maka akan semakin meningkat pula kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Jika asimetri informasi di suatu organisasi semakin tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan tindakan suatu kecurangan akan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Dewi (2018). Dimana asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Karena dengan adanya asimetri informasi yang tinggi, dapat memperbesar kecenderungan kecurangan pada organisasi. Asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*) yang merupakan pemilik atau atasan (principal) memberikan wewenang kepada pegawai atau bawahannya (agen) untuk mengatur organisasi yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan pegawai mengetahui lebih banyak informasi terkait organisasi dibandingkan dengan atasannya. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara atasan dan pegawai yang disebut dengan asimetri informasi. Ketidakseimbangan informasi antara pihak pengelola dan pihak pemakai ini terkait dengan penyajian laporan keuangan pada BUMDes. Hal ini dikarenakan kurangnya transparansi antara pihak pengelola keuangan dengan pihak nasabah. Ketidakseimbangan informasi ini akan mempermudah terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak pengelola keuangan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan memicu terjadinya kecurangan. Adanya asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat menimbulkan tindakan kecurangan.

Asimetri informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti setiap kecurangan yang terjadi akan cenderung meningkat apabila asimetri informasi sering terjadi dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya pihak intern BUMDes di Kabupaten Gerokgak yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi organisasi, proses penyusunan laporan keuangan, lika-liku pembuatan laporan keuangan, dan faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan kegiatan penyusunan laporan keuangan BUMDes. Ini terlihat dari jawaban ke 66 responden. Mereka berpendapat bahwa pihak

eksternal juga sangat perlu pemahaman mengenai proses penyusunan laporan keuangan agar pihak ekstern dapat menilai apakah laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus BUMDes sudah terhindar dari pemalsuan dokumen.

### **Pengaruh Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)**

Hasil pengujian hipotesis  $H_3$  terkait pengaruh keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,118 > t_{tabel}$  1,998 dengan nilai signifikan 0,008. Oleh karena itu, hipotesis  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebesar  $-0,134$ . Hal ini menandakan bahwa besarnya pengaruh variabel keadilan distributif yaitu sebesar  $-0,134$ . Dimana tanda negatif bermakna hubungan yang berbanding terbalik. Ini berarti semakin meningkatnya keadilan distributif, maka akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan distributif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Jika keadilan distributif di suatu organisasi semakin tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan tindakan suatu kecurangan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Devi (2019) yang menyatakan bahwa keadilan distributif berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Selain itu, hasil penelitian Rahim (2017) menunjukkan bahwa keadilan distributif berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Keadilan distributif muncul pada teori atribusi. Tindakan yang diambil oleh atasan atau orang yang berwenang disebabkan oleh adanya atribut penyebab, termasuk tindakan kecurangan yang dipengaruhi oleh ketidakadilan pada lingkungan suatu organisasi. Menurut Pradnyani (2014), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan

tentang perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu perilaku seseorang yang berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti kepribadian, motivasi dan kemampuan. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti adanya peluang dan perlakuan tidak adil pada lingkungan organisasi. Jika dihubungkan dengan keadilan distributif, tindakan kecurangan (*fraud*) dapat terjadi karena seseorang di berlakukan tidak adil pada lingkungan tempat ia bekerja. Ketidakadilan ini berupa pemberian gaji atau kompensasi lainnya yang tidak sesuai dengan apa yang ia berikan pada organisasi tempat ia bekerja. Keadilan distributif pada dasarnya dapat tercapai apabila penerimaan dan masukan antara dua orang dapat sebanding.

Selain itu, hasil penelitian Rahim (2017) menunjukkan bahwa keadilan distributif berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Keadilan distributif berkaitan dengan bagaimana seseorang mendapatkan penghargaan berupa gaji atau kompensasi lain atas pekerjaannya. Jika seorang karyawan merasa bahwa dirinya tidak diberikan keadilan di lingkungan tempat ia bekerja, maka karyawan tersebut akan cenderung merasa tidak puas akan pekerjaannya bahkan merasa tertekan. Jika hal tersebut terjadi, karyawan tersebut akan melakukan sesuatu agar dirinya merasa puas, seperti melakukan kecurangan berupa memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa gaji dan kompensasi lain yang diterima oleh pegawai BUMDes sudah sesuai dengan kinerja dan TUPOKSI pegawai tersebut. Maka dari itu, jika gaji dan kompensasi lain yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang kita berikan kepada organisasi, tindakan kecurangan berupa penyelewengan dana dapat diminimalisir dan hal ini justru akan mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik untuk organisasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh keefektifan penerapan sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se-Kecamatan Gerokgak, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: Pertama, keefektifan penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,010 > t_{tabel}$  1,998 dengan nilai signifikan 0,009. Kedua, asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,330 > t_{tabel}$  1,998 dengan nilai signifikan 0,013. Ketiga, keadilan distributif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,118 > t_{tabel}$  1,998 dengan nilai signifikan 0,008.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut. Pertama, bagi manajemen BUMDes se-Kecamatan Gerokgak agar lebih melakukan pengevaluasian dan selalu memantau penerapan sistem pengendalian internal organisasi, asimetri informasi, dan keadilan distributif dalam hal pemberian gaji dan kompensasi lainnya yang diterima oleh pegawai BUMDes agar dapat mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*) pada BUMDes. Selain itu, pengurus BUMDes harus lebih transparansi lagi kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Hal ini bisa dilakukan dengan paruman di adat di setiap penerbitan laporan keuangan agar masyarakat bisa memahami isi dan dari laporan keuangan tersebut dan pihak

BUMDes diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas jika ada pengurus yang melanggar peraturan.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*) seperti: perilaku tidak etis, keadilan procedural, budaya etis organisasi, dan lain sebagainya sehingga dapat menggambarkan lebih luas lagi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*). Selain itu, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara agar data yang dikumpulkan terhindar dari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan penanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albreth, W. Steve. 2014. *Iconic Fraud Triangle Endures.Fraud Magazine. Association Of Certified Fraud Examiners, Inc.*
- Ardi. 2019. "Deadline 7 Hari, Pengurus BUMDES Patas Belum Selesaikan LPJ". Bali: BaliPuspa. Tersedia pada <https://www.balipuspanews.com/deadline-7-hari-pengurus-bumdes-belum-selesaikan-lpj.html>. (diakses pada 14 Maret 2020).
- Data Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Buleleng. Tersedia pada <https://www.bulelengkab.go.id/>. (diakses pada 25 Januari 2020).
- Devi, Yulia. 2019. "Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

- (Studi Kasus Pada RSUD Besuki, Kabupaten Situbondo)". Skripsi (diterbitkan). Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2019.
- Dewi, Yulis Diana. 2018. "Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi, Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Busungbiu". Skripsi (diterbitkan). Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2018.
- Fauwzi. 2011. "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ismuadi. 2016. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Kegiatan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) di Provinsi Aceh". Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Universitas Syiah Kuala.
- Nadya. 2016. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, Syamsuri. 2017. "Pengaruh Keadilan Distributif Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecurangan Akuntansi Dengan Pertimbangan Etis Sebagai Variabel Moderasi". Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Muslim Makassar.
- Sugitono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. AFABETA. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, Sulhan, Najib.2011.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Syamsuddin & Damaianti. 2009.
- Sunjoyo, Dkk. 2013. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.Undang-undang Nomor 9. 1990. Pariwisata.
- Sutiawati, Hana. 2019. "Diduga Penyimpangan Pengelolaan Keuangan Pengurus Bumdes Patas Diadili". Bali: MetroBali. Tersedia pada <https://metroballi.com/diduga-penyimpangan-pengelolaan-keuangan-pengurus-bumdes-patas-diadili/>. (diakses pada 12 Maret 2020).
- Tampubolon, M. P. 2012. *Perilaku Keorganisasian: Perspektif Organisasi Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Theodorus. 2010. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A.W. 2011. *Teori Dan Kasus Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Warta Ekonomi. 2018. "Omzet Bumdes Di Buleleng Meroket". Bali: warta ekonomi. Tersedia pada <https://www.wartaekonomi.co.id/read180712/omzet-bumdes-di-buleleng-meroket>. (diakses pada 30 April 2020).